

# PENATAAN AREA PARIWISATA SUMUR BANDUNG DI DESA CIJENKOL MENGGUNAKAN METODE PARTICIPATORY ACTION RESEARCH

Silvy Sondari Gadzali<sup>1</sup>, Irine Zaki Oktaviani<sup>2</sup>, Sri Nurul Janah<sup>3</sup>, Iin Rahayu<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Subang

*e-mail*: silvysondari@unsub.ac.id

## Abstrak

Artikel ini merupakan sebuah paparan kegiatan pengabdian masyarakat dalam membantu masyarakat desa Cijengkol Kecamatan Serangpanjang di Kab. Subang dalam penataan potensi desanya. Tujuan penulisan artikel ini adalah menjabarkan keberhasilan kegiatan pengabdian yang dilakukan dalam membantu masyarakat desa dalam penataan potensi desa dalam bidang wisata. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah *Participatory Action Research* yang berisikan kegiatan berupa partisipasi, aksi dan riset. Hasil yang didapatkan adalah masyarakat, aparat desa dan pemerintah daerah mengapresiasi dan mendapatkan bahwa hasil kegiatan mahasiswa sangat berperan dalam membantu penataan wisata Sumur Bandung yang merupakan tempat wisata di desa Cijengkol. Kesimpulan memberikan manfaat, baik bagi tempat Wisata Sumur Bandung maupun pihak-pihak yang terkait dalam pengelolaan Desa Wisata Sumur Bandung.

**Kata kunci:** Participatory Action Research, Penataan, Wisata

## Abstract

This article is an explanation of community service activities in helping the people of Cijengkol village, Serangpanjang District in Kab. Subang is improving its village potential. The purpose of writing this article is to describe the success of service activities carried out in helping village communities in improving the village's potential in the tourism sector. The method used in this activity is Participatory Action Research which contains activities in the form of participation, action and research. The results obtained were that the community, village officials and local government appreciated and found that the results of student activities played a very important role in helping to improve the Bandung Well tourist attraction, which is a tourist attraction in Cijengkol village. The conclusion provides benefits, both for the Sumur Bandung Tourism Village and the parties involved in managing the Sumur Bandung Tourism Village.

**Keywords:** Participatory Action Research, Arrangement, Tourism

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan suatu negara di Asia bagian tenggara dengan kekayaan sumber daya alam yang apabila dapat dikelola dengan baik maka akan memberikan keuntungan bagi negara dan masyarakatnya (Suharna & Hamzah, 2022). Dalam memanfaatkan SDA untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya adalah dengan memanfaatkan kawasan yang eksotis untuk sektor pariwisata. Karena daerah yang menarik diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam membantu meningkatkan perekonomian masyarakat (Setiawan, 2015). Indonesia merupakan negara yang paling siap dalam menghadapi ASEAN Economic Community (AEC) dikarenakan Indonesia memiliki potensi pariwisata yang sangat menarik (Sabon, et al., 2018)

Pariwisata apabila diartikan secara etimologi berasal dari Bahasa Sanksakerta yaitu "pari" yang berarti seluruh dan "wisata" yang berarti perjalanan. Pariwisata adalah suatu kesatuan dari seluruh elemen yang berisikan wisatawan, sumber daya manusia, tujuan wisata, sumber daya alam, industry, lokal dan lain sebagainya yang ada dilamnya (Yunanmalifah, et al., 2021). Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Pasal I Ayat (3) menyebutkan bahwa Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Desa Cijengkol merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang. Desa yang dihuni Oleh jumlah Kepala Keluarga sebanyak 1667 sementara ini, sangat mempertahankan kebudayaan lokal hingga sekarang. Desa tersebut memiliki tempat eksotis untuk dijadikan tempat wisata yang terkenal dengan 7 mata air yang biasa di kenal dengan nama Sumur

Bandung yang terletak di Dusun 1 Desa Cijengkol. Akan tetapi, pengetahuan dan kesadaran terhadap potensi desa yang dimiliki belum terbentuk.

Area wisata Sumur Bandung sejak diresmikan sampai sekarang perlu dilakukan penataan. Sarana dan prasarana tersebut akan lebih baik jika ditata dan dibenahi kembali untuk membuat ketertarikan calon wisatawan mengunjungi area wisata tersebut. Perlunya akses-akses informasi di area wisata, kebersihan untuk kenyamanan pengunjung. Inilah yang menjadi permasalahan utama yang ditemukan di area wisata sumur Bandung, yakni kurangnya promosi dan kegiatan penataan wisatanya yang kurang maksimal.

Berdasarkan uraian yang telah diutarakan pada paragraf diatas, pengabdian ini berupaya untuk mendampingi dalam penataan area wisata sumur bandung sebagai destinasi wisata yang berada Desa Cijengkol. Alasan penulis memilih objek pengabdian tersebut adalah objek tersebut memiliki potensi yang baik dan adanya dukungan masyarakat serta dari pemerintah desa setempat. Dengan dibenahi nya objek wisata tersebut diharapkan dapat menarik perhatian bagi calon wisatawan. Hal tersebut berdampak pada pendapatan desa dan membuka peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa.

## METODE

Pengabdian masyarakat di Perguruan Tinggi merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan, karena merupakan salah satu pilar dari 3 (tiga) yang harus dilaksanakan yaitu: Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat telah dijelaskan dalam pasal 20 UndangUndang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal tersebut menjelaskan bahwa Pengabdian Masyarakat merupakan aktivitas yang dilakukan oleh sivitas akademika dalam mengamalkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam rangka memajukan kecerdasan kehidupan bangsa dan kesejahteraan umum (Satriadi, 2020).

Dalam melakukan kegiatan pengabdian ini, penulis melakukan kegiatan tersebut menggunakan metode pendampingan. Metode Pendampingan adalah cara dalam rangka mengajak masyarakat. Teknik dalam Pendampingan yang dilakukan oleh penulis adalah Participatory Action Research (PAR). Teknik tersebut adalah melibatkan secara aktif masyarakat di Desa Cijengkol dalam melakukan kajian suatu tindakan yang sedang berlangsung untuk melakukan suatu perubahan menuju arah yang lebih baik dengan landasan dari rakyat. PAR memiliki arti yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya, yaitu: partisipasi, riset dan aksi (Muhid, et al., 2015).



Gambar 1. Metodologi Penelitian menggunakan Metode PAR

### Partisipasi

Partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (*bottom-up*) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya (Tilaar, 2009). Dalam Pengabdian ini, partisipasi ini dilakukan dengan cara konsolidasi dengan pemerintah desa setempat terkait apa yang akan dilakukan oleh penulis dalam masa pengabdian ini. Selain itu, dilakukan diskusi dengan masyarakat sekitar terkait penataan wisata Sumur Bandung.

### Aksi

Kegiatan pengabdian ini aksi merupakan pelaksanaan yang dilakukan oleh penulis. Aksi dalam kegiatan ini adalah bagaimana penulis mengajak dan bekerjasama untuk kepentingan masyarakat

untuk melakukan pengelolaan wisata Sumur Bandung. Sehingga, masyarakat sekitar peduli dan antusias melakukan penataan wisata Sumur Bandung yang dapat meningkatkan kesejahteraan apabila di tata kembali.

### Riset

Riset merupakan prosedur yang mencoba untuk mencari tahu suatu jawaban dari suatu masalah secara sistematis dengan dukungan fakta (Leedy, 1989). Riset dalam kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sebagai bentuk evaluasi dari dibukanya penataan tempat wisata Sumur Bandung.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menjadi sorotan penting serta merupakan sebuah tanggung jawab yang besar bagi penulis dalam menjalankannya. Keberhasilan program kerja yang telah direncanakan dapat dinilai dari persiapan dan pelaksanaan saat dilapangan. Persiapan untuk pelaksanaan kegiatan ini beberapa Dosen melakukan observasi ke daerah setempat guna memahami struktur budaya dan memahami kebutuhan yang ada di wilayah Kabupaten Subang.

Desa Wisata Sumur Bandung mempunyai potensi pariwisata yang dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata yang maju di Kecamatan Serang Pajang. Potensi pariwisata tersebut bisa menjadi potensi wisata alam. Potensi alam Desa Wisata Sumur Bandung yaitu 7 mata air salah satunya yaitu, Sumur Bandung, Cikajayaan, Cikabedasan, Cihauripan, Cihaliwung, Cikaapesan dan Cikaapesan.

### Partisipasi

Pada tahap awal kegiatan pengabdian penulis yang terbentuk dalam sebuah tim melakukan perencanaan. Perencanaan dalam sebuah wisata sangatlah penting, dikarenakan perencanaan digunakan sebagai pedoman penyelenggara wisata, sebagai sarana untuk memprediksikan kemungkinan timbulnya hal-hal di luar dugaan sekaligus alternatif untuk memecahkannya, sebagai sarana untuk mengarahkan penyelenggaraan wisata sehingga dapat mencapai tujuannya, yaitu mewujudkan wisata secara efektif dan efisien, dan sebagai alat ukur tingkat keberhasilan wisata sebagai upaya pengawasan atau evaluasi dalam rangka memberikan umpan balik bagi penyelenggaraan wisata selanjutnya.



Gambar 1. Konsolidasi dengan Pemerintah Desa Setempat

Maka untuk perencanaan wisata Mata Air Sumur Bandung, Desa Cijengkol Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang, ada beberapa hal yang harus dilakukan diantaranya :

#### 1. Pemetaan Wilayah

Dengan mengidentifikasi potensi alam, sosial dan budaya yang ada di desa Cijengkol. Pemetaan wilayah ini bertujuan untuk mengetahui potensi apa saja yang di miliki oleh desa dan bisa di daya gunakan sebagai potensi desa wisata atau daya tarik wisata. Wilayah berdasarkan potensinya masing masing kemudian di atur sesuai dengan peruntukannya sebagai destinasi utama.

#### 2. Menyiapkan Sumberdaya Manusia



Gambar 2. Tahap Persiapan

Kelembagaan dan Jaringan, langkah ini meliputi pembuatan aturan main pengelolaan desa wisata, pembentukan badan pengelola, merancang program kerja untuk jangka pendek menengah dan jangka panjang, mengembangkan jaringan dan kerjasama.

#### Aksi

Ditinjau dari hasil evaluasi pertama dan setelah melakukan investigasi lebih dalam terkait perencanaan Desa Wisata Sumur Bandung. Menilik dari hasil tersebut, maka perencanaan menjadi dibuatnya gapura di pintu masuk kawasan Sumur Bandung, dan papan nama disetiap sumber air yang berbeda untuk nantinya dijadikan arah sumber air yang akan didatangi oleh warga atau wisatawan yang ada di Desa Cijengkol.

Dalam aksi yang dilakukan, salah satu faktor penting dalam desa wisata yaitu keaslian desa setempat dan keterpaduan komponen pariwisata yang ada. Komponen untuk melakukan penataan desa wisata ini tidak jauh berbeda dengan komponen pariwisata. Pariwisata Perdesaan adalah suatu wilayah perdesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian perdesaan, baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat-istiadat keseharian, arsitektur bangunan maupun struktur tata ruang desa yang khas atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan yaitu, atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukungnya.



Gambar 3. Membuat akses jalan

Menata wilayah dengan memperbaiki fasilitas umum, menata pemukiman, menata lingkungan, tempat ibadah, dan memperbaiki akses menuju desa wisata hal yang tidak kalah penting juga dalam pemetaan ini adalah membebaskan desa wisata dari sampah terutama sampah plastik.



Gambar 3. Gotong Royong Membenahi tempat wisata

Untuk penataan Desa Wisata Sumur Bandung selanjutnya yaitu warga bergotong royong untuk membantu membersihkan dan menjaga kelestarian Sumur Bandung tersebut yang akan dilakukan secara rutin. Dengan menyediakan fasilitas yang sesuai, promosi yang efektif. Serta tidak lupa mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan komunitas setempat dalam proses pengembangannya.

#### Riset

Riset dalam pengabdian ini adalah berupa evaluasi terhadap hasil dari kegiatan yang telah dilakukan. sebagai sumbangan pemikiran, agar pengabdian ini dapat memberikan manfaat, baik bagi tempat Wisata Sumur Bandung maupun pihak- pihak yang terkait dalam pengelolaan Desa Wisata Sumur Bandung, berikut beberapa rekomendasi yang dapat diajukan :

1. Saung – Saung “Paniisan” yang sudah ada lebih dimaksimalkan sebagai tempat istirahat, pemeliharaan yang terdapat disaung tersebut dipelihara dengan baik.
2. Menyediakan tempat Berwudhu yang terdapat dimushola Wisata Sumur Bandung.
3. Memperluas tempat parkir untuk kendaraan roda dua.
4. Menyediakan tempat ganti baju
5. Memaksimalkan promosi wisata Desa Wisata Sumur Bandung, seperti :
  - a. Media sosial yang sudah ada untuk lebih aktif dalam menginformasikan segala sesuatu yang berhubungan dengan pariwisata di Desa Wisata Sumur Bandung.
  - b. Mengikuti berbagai pameran maupun event pariwisata untuk lebih mengenalkan Desa Wisata Sumur Bandung ke masyarakat yang lebih luas.
  - c. Membuat brosur sebagai sarana promosi offline yang dapat dibagikan kepada wisatawan yang datang. Brosur tersebut berisi tentang ke 7 mata air sumur tersebut

#### SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Cijengkol Kecamatan Serangpanjang Kab. Subang dengan metode pendampingan dan Participatory Action Research dengan 3 (tiga) tahapan yaitu: partisipasi, aksi dan riset. Berdasarkan hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan, Desa Cijengkol memiliki tempat wisata yang eksotis dengan nama Sumur Bandung yang memiliki 7 mata air sumur. Penulis, masyarakat dan pemerintah tersebut bergotong royong membenahi area wisata tersebut. Hasil yang didapatkan adalah masyarakat, aparat desa dan pemerintah daerah mengapresiasi dan mendapatkan bahwa hasil kegiatan mahasiswa sangat berperan dalam membantu penataan wisata Sumur Bandung yang merupakan tempat wisata di desa Cijengkol.

#### SARAN

Program-program yang dilaksanakan pada masa pengabdian ini sebagai pengembangan dan peningkatan potensi desa wisata di Desa Cijengkol Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang. Hasil pengamatan bahwa beberapa kegiatan yang menopang pengembangan dan peningkatan potensi desa wisata dapat dilaksanakan. Program- program yang dikerjakan merupakan program baru sehingga perlu dilakukan pencapaian yang sesuai pada setiap unsur pendukung agar program pengabdian dan sosialisasi tersebut menjadi salah satu program yang dapat mengembangkan dan meningkatkan potensi

desa wisata yang dapat berperan sebagai pusat pengembangan wisata dan pemukiman wisata dengan keunikannya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada LPPM Universitas Subang yang telah memberi kepercayaan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian di Desa Cijengkol. Selain itu, kepada pemerintah desa, masyarakat desa serta pengelola wisata Sumur Bandung yang telah menerima keberadaan penulis dan berkenan bekerjasama dalam membenahi tempat wisata tersebut

### DAFTAR PUSTAKA

- Leedy, P. D. (1989). *Practical Research* (4th ed.). New Jersey: Pearson.
- Muhid, A., Afandi, A., & Sucipto, M. H. (2015). *Modul participatory action research (PAR) untuk pengorganisasian masyarakat (community organizing)*. Surabaya: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Republik Indonesia, (2009) Nomor 10 Tahun 2009 Pasal I Ayat (3) tentang Kepariwisataaan. Lembaran Negara RI Tahun 2009, No. 4966. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Sabon, V. L., Perdana, M. T., Koropit, P. C., & Pierre, W. C. (2018). Strategi Peningkatan Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen Kinerja Sektor Pariwisata Indonesia Pada Asean Economic Community. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, VIII(2), 163-176.
- Satriadi. (2020). *Buku Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Solok(Sumatra Barat). Solok - Sumatra Barat: Insan Cendikia Mandiri (Grup Penerbitan CV Insan Mandiri).
- Setiawan, I. (2015). Potensi Destinasi Wisata di Indonesia Menuju Kemandirian Ekonomi. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu & Call For Papers UNISBANK (SENDI\_U)* (pp. 1-6). Semarang: Universitas Stikubank.
- Suharna, M. A., & Hamzah, A. (2022). Pendampingan Pembukaan Pariwisata Baru Pada Bumdes Mekar Sejahtera Desa Cibitung Menggunakan Metode Participatory Action Research. *Jurnal Tunas*, 4(1), 80-85. doi:<http://dx.doi.org/10.30645/jtunas.v4i1.78.g77>
- Tilaar, H. (2009). *Kekuasaan dan pendidikan : Manajemen pendidikan nasional dalam pusaran kekuasaan* (1st ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Yunamalifah, M. A., Mulyaningsih, T., Fadholi, A. A., Choirunissa, A., Medina, B., Hendrawati, B. P., . . . Ramdani, T. (2021). Penataan Destinasi Dan Strategi Promosi Guna Meningkatkan Jumlah Wisatawan Di Kawasan Wisata Pantai Tanjung Karang Mataram. *Jurnal Abdi Insani Universitas Mataram*, 8(2), 168-180.